

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rampan karies merupakan karies yang terjadi dengan cepat dalam kurun waktu yang singkat, menyeluruh dan meliputi beberapa gigi pada gigi anak-anak (Rusmiati dkk., 2017). Rampan karies biasa terjadi pada anak yang memiliki kecenderungan untuk minum susu botol, terutama memiliki kecenderungan tertidur dengan botol yang berisi larutan manis seperti susu dalam waktu lama (Mariati, 2015).

Terdapat berbagai faktor penyebab terjadinya rampan karies, di antaranya yaitu seringnya mengonsumsi makanan dan minuman kariogenik dengan kandungan sukrosa yang tinggi. Antara sukrosa dan bakteri ini kemudian menghasilkan fermentasi yang akan menimbulkan terjadinya penurunan pH saliva sampai di bawah 5. Penurunan pH yang berulang-ulang dalam waktu tertentu akan menyebabkan demineralisasi email dan proses rampan karies dimulai (Mariati, 2015). Rampan karies ini juga dapat terjadi karena kurang tepatnya cara dan frekuensi pemberian minuman dalam botol yang berisi larutan manis contohnya yaitu air susu. Air susu ibu juga dapat menyebabkan terjadinya rampan karies jika cara pemberian dan frekuensinya kurang tepat. Namun, tidak semua orang tua mengetahui hal tersebut (Zahara dan Andriani, 2018).

Pemberian susu dalam botol ini merupakan salah satu oral habits non fisiologis yang merupakan kebiasaan yang tidak seharusnya dilakukan oleh

seseorang, yang dilakukan secara menetap, berulang, berdampak pada kesehatan gigi dan mulut, serta biasanya disebut bad habits. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah dari bad habits tersebut ialah frekuensi (seberapa sering kebiasaan buruk terulang per-hari) durasi (berapa lama tindakan yang telah dilakukan), dan waktu (Anggela, 2020).

Kejadian rampan karies ini sering kali dikeluhkan oleh orang tua karena membuat keadaan gigi anak mereka berwarna kecoklatan dan mahkota gigi yang rusak, dalam beberapa kasus bahkan sampai mahkota giginya hanya tersisa sedikit (Abdullah dan Munadirah, 2021). Namun masih juga terdapat sebagian orang tua serta masyarakat awam yang merasa bahwa kerusakan gigi sulung yang dialami anaknya tidak akan menjadi suatu persoalan, sebab gigi sulung tersebut nantinya akan digantikan oleh gigi permanen atau gigi tetap tanpa memikirkan fungsi gigi sulung itu sendiri (Abdat, 2018). Padahal selain merubah keadaan gigi, kejadian rampan karies ini dapat menyebabkan timbulnya masalah. Masalah yang paling sering dialami anak yaitu adanya rasa nyeri. Akibat dari rasa nyeri tersebut membuat anak menjadi sulit makan. Rampan karies ini juga dapat menyebabkan bau mulut yang kurang sedap, hal ini dikarenakan adanya plak dan debris makanan yang ditumbuhi bakteri (Mariati, 2015).

Diberbagai negara, prevalensi rampan karies mencapai tingkat yang signifikan dan tingkat keparahannya terus bertambah bersamaan dengan bertambahnya umur anak. Sebenarnya di negara ini yaitu Indonesia, laporan tentang kerusakan pada gigi sulung khususnya rampan karies masih terbatas,

meskipun fakta di lapangan memperlihatkan bahwa cukup banyak anak prasekolah yang menderita rampan karies. Penelitian mengenai rampan karies sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan gigi anak serta tingkat keberhasilan dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi pada gigi anak-anak (Winda dkk., 2015).

Di Indonesia persebaran karies mencapai 90% dari jumlah penduduk anak usia dibawah lima tahun. Seperti yang ditunjukkan pada laporan Riskesdas tahun 2018, jumlah penderita karies yang dilihat dari segi usia yaitu pada kelompok usia 3 sampai 4 tahun sebanyak 81,5% kemudian pada kelompok usia 5 sampai 9 tahun sebanyak 92,6% (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Dalam laporan penelitian tahun 2015 tentang rampan karies pada anak usia dini memperlihatkan bahwa pada anak usia 3 sampai 5 tahun yang menderita rampan karies sebanyak 76,56% (Winda dkk., 2015).

Berdasarkan hasil penelitian (Zahara dan Andriani, 2018) yang berjudul “Hubungan Pemberian Susu Menggunakan Botol dengan Rampan Karies Pada Murid TK Hj. Cut Nyak Awan Gampong Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar” dengan banyaknya sampel 87 orang ibu dan 87 orang anak. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian analitik dengan uji statistik chi-square ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji statistik tersebut diperoleh nilai p value = 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara cara pemberian susu menggunakan botol dengan rampan karies. Kemudian uji statistik pada

penelitian ini juga mendapatkan nilai p value = 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara frekuensi pemberian susu menggunakan botol dengan rampan karies.

Dari hasil peninjauan awal yang dilakukan pada tanggal 12 November 2021 pada anak prasekolah di TK Kemala Bhayangkari 42 Bandung didapatkan bahwa jumlah keseluruhan murid sebanyak 41 anak, dengan jumlah laki-laki sebanyak 17 anak dan jumlah murid perempuan sebanyak 24 anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap 8 responden yaitu orang tua dan anaknya di TK Kemala Bhayangkari 42 Bandung, terdapat 8 anak yang memiliki frekuensi, durasi dan awal pemberian susu botol yang berbeda-beda, dan 4 dari 8 anak mengalami rampan karies.

Dari hasil peninjauan kedua yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2022 pada anak prasekolah di TK Kemala Bhayangkari 42 Bandung didapatkan bahwa terdapat 41 anak yang memiliki usia 4-6 tahun, dengan jumlah anak yang diberikan minum susu dalam botol sebanyak 32 anak dan jumlah yang tidak diberikan susu dalam botol sebanyak 9 anak.

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Frekuensi, Durasi dan Waktu Awal Pemberian Susu Dalam Botol Dengan Kejadian Rampan Karies Pada Anak Prasekolah TK Kemala Bhayangkari 42 Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Antara Frekuensi, Durasi dan Waktu Awal Pemberian Susu Dalam Botol Dengan Kejadian Rampan Karies Pada Anak Prasekolah TK Kemala Bhayangkari 42 Bandung?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara frekuensi, durasi dan waktu awal pemberian susu dalam botol dengan kejadian rampan karies pada anak prasekolah TK Kemala Bhayangkari 42 Bandung.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi pemberian susu dalam botol pada anak prasekolah TK Kemala Bhayangkari 42 Bandung.
- b. Mengetahui durasi pemberian susu dalam botol pada anak prasekolah TK Kemala Bhayangkari 42 Bandung.
- c. Mengetahui waktu awal pemberian susu dalam botol pada anak prasekolah TK Kemala Bhayangkari 42 Bandung.
- d. Mengetahui kejadian rampan karies pada anak prasekolah TK Kemala Bhayangkari 42 Bandung.

- e. Mengetahui hubungan antara frekuensi, durasi dan waktu awal pemberian susu dalam botol dengan kejadian rampant karies pada anak prasekolah TK Kemala Bhayangkari 42 Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut tentang hubungan antara frekuensi, durasi dan waktu awal pemberian susu dalam botol dengan kejadian rampant karies pada anak pra sekolah TK Kemala Bhayangkari 42 Bandung.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah TK Kemala Bhayangkari 42 Bandung dan kepada orang tua siswa mengenai hubungan antara frekuensi, durasi dan waktu awal pemberian susu dalam botol dengan kejadian rampant karies pada anak prasekolah TK Kemala Bhayangkari 42 Bandung agar melakukan tindakan promotif dan preventif berkaitan dengan kejadian rampant karies.